

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Pebruari tahun 1968 oleh Pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkangkulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan Lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkangkulon.¹

2. Letak Geografis Madrasah

MTs NU Nurul Huda beralamat lengkap di Jalan Irigasi Utara Mangkangkulon 04/04 Tugu Semarang 50155, berlokasi di Kelurahan Mangkangkulon Kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan jarak kurang lebih 16 kilometer dari pusat Kota, dan hanya seratus meter dari jalan raya Semarang-Jakarta. Lokasinya berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren. Adapun tata letak MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah selatan : Pon Pes Putra Putri Al Ishlah
- ✓ Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- ✓ Sebelah Barat : Masjid Attaqwiem
- ✓ Sebelah Timur : Jl. Irigasi Utara (PP Raudlatul Qur'an).²

Adapun denah lokasi secara jelas (ada pada lampiran 7).

¹ Hasil dokumentasi MTs. Nurul Huda Mangkang Semarang, yang diperoleh pada hari Senin tanggal 12 November 2009.

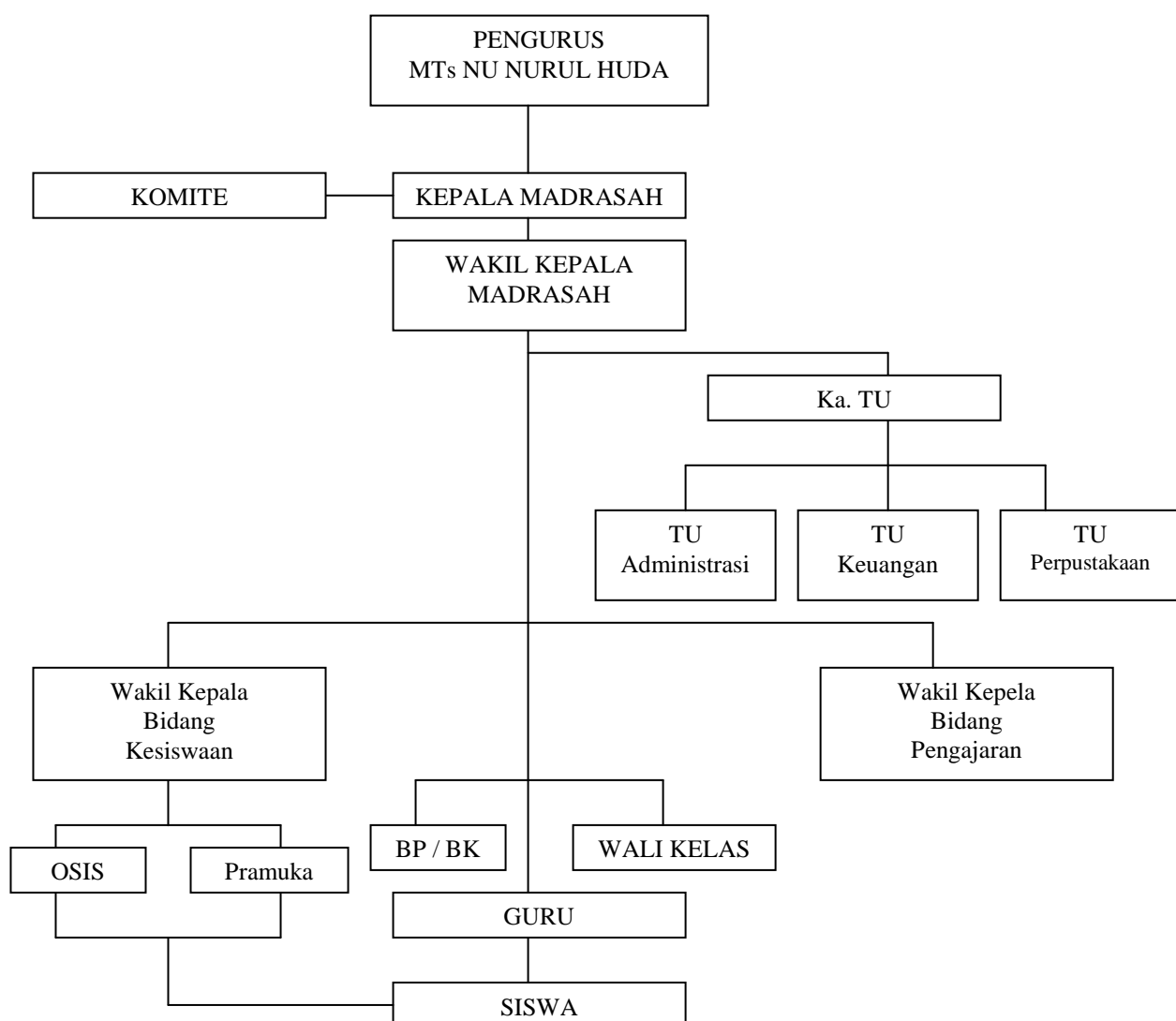
² *Ibid*

3. Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru dan peserta didik.

a. Struktur Organisasi

MTs. Nurul Huda sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi MTs. Nurul Huda Mangkang sebagai berikut:³

STRUKTUR MTs NU NURUL HUDA



³ *Ibid*

b. Susunan Staf.⁴

SUSUNAN STAF
MTs NU. NURUL HUDA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

Kepala Madrasah	: Drs. H. Ajma'in Yahya
Wakil Kepala Madrasah	: Drs. H. Samsudin, S.Pd
Ka. TU	: M. Muhibuddin, S.Pd.I
Wakabid. Kurikulum	: Rif'an, S.Ag
Wakabid. Kesiswaan	: Mukhoyir, S.Ag
BK	: Sugeng, SE Dra. Hj. Sri Mulyati
Staf TU Bid. Administrasi	: Maskon
Staf TU Bid. Keuangan	: Drs. Syahir
Staf TU Bid. Perpust & Sar Pras	: Agus Nahtadi
Wali Kelas 7. A	: Istiadatus Solekah, S.Ag
Wali Kelas 7. B	: Moh. Rifa'i, S.Sos.I
Wali Kelas 7. C	: Nasrullah, S.Pd.I
Wali Kelas 7. D	: Roisyatun, S.Pd
Wali Kelas 7. E	: Dzikron Masyhadi, S.H.I
Wali Kelas 8. A	: Ummi Hani' I M, S.Ag
Wali Kelas 8. B	: Abdul Mukti, S.Ag
Wali Kelas 8. C	: Ali Murtadho, S.H.I
Wali Kelas 8. D	: Djasri Mustofa
Wali Kelas 9. A	: KH. Ali Hasan
Wali Kelas 9. B	: Masyhadi, S.Ag, SH
Wali Kelas 9. C	: Drs. Shobirin, M.Si
Wali Kelas 9. D	: Suryati, A.Md
Wali Kelas 9. E	: H. Mahbub Ghozaly

⁴ *Ibid*

c. Keadaan Guru dan Peserta didik

Para guru yang mengajar di MTs. Nurul Huda Mangkang ini berjumlah 28 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2009/2010 adalah 636 peserta didik. Dengan rincian kelas VII = 188, Kelas VIII = 228, sedangkan kelas IX = 220.⁵

B. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Prasiklus

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi SPLDV kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru mereka dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi SPLDV maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing.

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran materi SPLDV pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) matematika dua tahun terakhir kelas VIIIB di MTs. NU Nurul Huda Mangkang di bawah KKM yaitu dibawah 60, ketuntasan belajar peserta didik kurang dari 75% dan aktivitas belajar peserta didik kurang dari 80%. Informasi ini diperoleh dari Pak Rif'an, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Matematika MTs. NU Nurul Huda Mangkang kelas VIIIB, yang diperoleh pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2009. Dari Kondisi seperti ini tentunya berakibat pada nilai mid semester atau semester karena materi tersebut berkaitan.

⁵ *Ibid*

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 16 November 2009 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan mengabsesn kehadiran peserta didik (daftar hadir pada lampiran 4 dan daftar peserta didik ada pada lampiran 6). Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator (RPP pada lampiran 16).

Pokok bahasan yang dipelajari adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dalam menyelesaikan soal cerita. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi SPLDV dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan oleh guru. Guru memberikan permasalahan dan cara penyelesaian pemecahan masalah bentuk cerita dengan langkah-langkah yang spesifik, yaitu: apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan tulis cara menjawabnya serta kesimpulan jawaban. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah dibuat (daftar kelompok pada lampiran 5) sesuai dengan nilai pretes (ada pada lampiran 10) untuk menyelesaikan permasalahan atau soal cerita (soal kelompok ada pada lampiran 17) yang dibagi oleh guru dengan setiap kelompok mendapat satu permasalahan yang sama dan mendapatkan satu lembar langkah-langkah yang sesuai dengan metode yang digunakan.

Guru menyampaikan peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah diberikan. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya, setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan seorang peserta didik untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Guru membubarkan kelompok untuk kembali ke tempat masing-masing. Kemudian guru memberikan PR (soal PR ada pada lampiran 18).

Sebagai penutup guru dan peserta didik menyimpulkan pemecahan masalah pada soal cerita. Dilanjutkan dengan memberikan tes formatif dengan dua soal (soal tes siklus I ada pada lampiran 19) untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Setelah berakhir waktunya, mengucapkan salam kepada peserta didik.

b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik belum mampu mengkondisikan diri dalam bentuk kelompok dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok, dan terkesan malu-malu. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC belum terlaksana sebagaimana mestinya.
 - b) Peserta didik kurang berani bertanya, masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Oleh karenanya

guru kadang menunjuk ketua kelompok atau peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan guru.

- c) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
- a) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - b) Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Evaluasi Siklus I
- 1) Tes evaluasi
- Evaluasi pada siklus I ini dilakukan pada hari senin, tanggal 16 November 2009, dengan alokasi waktu 20 menit. Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal dalam bentuk esai yang terdiri dari 2 butir soal (ada pada lampiran 19).
- 2) Evaluasi pelaksanaan
- Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada siklus I tersebut dengan mendiskusikan hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:
- a) Peserta didik belum bisa mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga diskusi kelompok belum nampak hidup.
 - b) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - c) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
 - d) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan evaluasi pada siklus I maka perlu adanya perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengkondisikan diri dalam berdiskusi kelompok.
- 2) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- 3) Alokasi waktu akan lebih disesuaikan dengan soal yang diberikan kepada peserta didik.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 November 2009 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning Tipe CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik (daftar hadir pada lampiran 4 dan daftar peserta didik ada pada lampiran 6). Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator (RPP pada lampiran 23).

Pokok bahasan yang dipelajari adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dalam menyelesaikan soal cerita. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi

dengan mengingat kembali materi SPLDV dalam menyelesaikan soal cerita pada siklus I. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan oleh guru. Guru memberikan permasalahan dan cara penyelesaian pemecahan masalah bentuk cerita dengan langkah-langkah yang spesifik, yaitu: apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan tulis cara menjawabnya serta kesimpulan jawaban yang sama dengan siklus I. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus I (daftar kelompok pada lampiran 5) untuk menyelesaikan permasalahan atau soal cerita (soal kelompok ada pada lampiran 24) yang dibagi oleh guru dengan setiap kelompok mendapat satu permasalahan yang sama dan mendapatkan satu lembar langkah-langkah yang sesuai dengan metode yang digunakan.

Guru menyampaikan peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya, setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka sangat antusias untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk maju kedepan.

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada peserta didik yang mempresentasikan, sehingga guru pun membantu

untuk mengkondisikan mereka. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Guru membubarkan kelompok untuk kembali ke tempat masing-masing. Kemudian guru memberikan PR. Sebagai penutup guru dan peserta didik menyimpulkan pemecahan masalah pada soal cerita. Dilanjutkan dengan memberikan tes formatif dengan dua soal (soal tes siklus II ada pada lampiran 26) untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Setelah waktu selesai guru meninggalkan ruangan dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik
 - a) Proses diskusi kelompok berjalan dengan lancar, hal ini karena peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran berkelompok sehingga mampu mengkondisikan diri dalam bentuk kelompok.
 - b) Peserta didik sudah berani pertanyaan guru tanpa guru menunjuknya.
 - c) Antusias peserta didik dalam mempresentasikan di depan kelas sudah mulai nampak.
 - d) Keaktifan peserta didik dalam bertanya ketika waktu presentasi semakin meningkat
- 2) Hasil pengamatan aktifitas guru
 - a) Guru sudah terbiasa dengan model diterapkan. Hal ini dibuktikan guru sudah bias menguasai kelas dengan baik.
 - b) Guru telah memberikan bimbingan secara merata ketika membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
 - c) Guru memotivasi peserta didik dan memberi respon positif terhadap peserta didik yang aktif.

c. Evaluasi Siklus II

1) Tes evaluasi

Evaluasi pada siklus II ini dilakukan Kamis, tanggal 19 November 2009 dengan alokasi waktu 20 menit. Pada evaluasi siklus II ini guru memberikan soal dalam bentuk esai yang terdiri dari 2 butir soal (ada pada lampiran 26).

2) Evaluasi pelaksanaan

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada siklus II diperoleh adalah:

- a) Peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga diskusi kelompok belum nampak hidup.
- b) Guru sudah maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- c) Peserta didik sudah bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- e) Keaktifan peserta didik telah meningkat sesuai indikator yang ditetapkan.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik daripada pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar dan prosentase keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Prasiklus

Pada pembelajaran prasiklus ini, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu belum menggunakan metode *Cooperatif Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* yang ditawarkan oleh peneliti. Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran materi SPLDV pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) matematika dua tahun terakhir kelas VIIB di MTs. NU Nurul Huda Mangkang. Adapun hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada tahun lalu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Hasil belajar dan Keaktifan peserta didik tahun lalu

Tahun	Rata-rata hasil belajar	Ketuntasan Belajar	Keaktifan peserta didik
2007/2008	58.75	62.5%.	35.63%
2008/2009	58.4	50%.	34.8%

Berdasarkan data di atas (ada pada lampiran 11.a dan 11.b berkaitan dengan hasil belajar) dapat diperoleh rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 58.58 dan 56.25% (ada pada lampiran 12). Dokumentasi ini diperoleh oleh Pak Rif'an, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Matematika MTs. NU Nurul Huda Mangkang kelas VIIB, yang diperoleh pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2009.

Berkaitan dengan keaktifan peserta didik tahun lalu, diperoleh dengan berdasarkan wawancara dengan Pak Rif'an, S.Ag pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2009, dengan prosentase keaktifan peserta didik ada pada tabel di atas, sehingga prosentase keaktifan peserta didik pada pra siklus adalah 35.2% (ada pada lampiran 13).

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran tahun-tahun lalu masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, ini menjadikan pembelajaran ini belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran yang bersifat ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang terutama materi soal cerita yang membutuhkan pemahaman dalam menterjemahkan kalimat matematika.

Dengan mengkaji pembelajaran 2 tahun yang lalu yang belum mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan model pembelajaran yang perlu dirubah, untuk itu perlu adanya metode yang spesifik yang baru yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, salah satunya metode yang ditawarkan oleh peneliti yaitu *Cooperatif Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*.

2. Pembahasan Siklus I

Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 69.4 dengan presentase ketuntasan belajar 65.85% sebanyak 27 peserta didik tuntas belajar dan 14 peserta didik tidak tuntas belajar (ada pada lampiran 20) dan presentase aktivitas peserta didik sebesar 67.14% (ada pada lampiran 15).

Berdasarkan hasil yang diperoleh ada beberapa kekurangan yang dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru belum dapat menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan baik. Guru kurang merata dalam membimbing peserta didik dalam kelompoknya, karena guru belum terbiasa melakukan model pembelajaran kooperatif, sehingga ada beberapa kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai yang diinginkan. Kemudian guru juga kurang dapat memanfaatkan waktu secara proposional. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Pada pembelajaran berikutnya diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan secara jelas kepada pada tiap kelompok, dan dapat mengatur waktu secara proporsional.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus I, diskusi yang dilakukan peserta didik belum berjalan dengan baik. Hal ini peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, karena sebelumnya peserta didik hanya melakukan pembelajaran yang konvensional. Tidak semua anggota kelompok ikut aktif dalam berdiskusi, karena dalam satu kelompok terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang dan kurang sehingga peserta didik kurang mampu masih mengharapkan tugas yang diberikan cukup dikerjakan oleh peserta didik yang pandai. Ada beberapa peserta didik yang merasa bahwa anggota kelompoknya kurang cocok sehingga antara peserta didik dalam kelompok tersebut kurang terjadi kerjasama. Dalam mempresentasikan hasil diskusinya, perwakilan dari peserta didik masih kurang berani dan canggung, dikarenakan belum terbiasa. Peserta didik juga kurang berani dalam mengemukakan pendapat walaupun mereka telah diberi kesempatan. Pada pembelajaran berikutnya guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih baik dan penghargaan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan pembelajaran.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes formatif siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban pada salah satu soal, peserta didik belum bisa mengerjakan dan mengetahui apa yang dikehendaki oleh soal tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Hasil belajar dan keaktifan belajar pra siklus dan siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Rata-rata hasil belajar	58.58	69.4
Ketuntasan belajar	56.25%	65,85%
Prosentase keaktifan peserta didik	35.2%.	67.14%.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini yang diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 79.02 dengan presentase ketuntasan belajar 87.8% (ada pada lampiran 27) dan presentase aktivitas peserta didik sebesar 85.67% (ada pada lampiran 22).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperatif Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* sudah berjalan dengan baik. Selama berlangsungnya siklus II diperoleh kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru sebesar 89%. Peningkatan ini disebabkan guru sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan. Motivasi yang diberikan guru menjadikan peserta didik menyadari pentingnya materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamatan terhadap peserta didik pada pembelajaran siklus II menunjukkan persentase aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model *Cooperatif Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* sebesar 85.67%.

Kegiatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, pada umumnya semua anggota kelompok sudah aktif mulai terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena sudah setiap anak sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktifnya peserta didik juga terjadi karena sudah menyadari bahwa ternyata

materi tersebut berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. metode yang diterapkan juga cukup menarik dan mengurangi kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses diskusi antara yang peserta didik dalam kelompoknya juga berlangsung dengan baik, karena interaksi antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai sudah terjadi.

Pada siklus II ini peserta didik sudah berani dan banyak yang antusias untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.. Hal ini sudah mulai terbiasa dan punya keberanian untuk melakukan presentasi di depan kelas, hasil yang disampaikan cukup baik, dan peserta didik sudah tidak terlihat canggung dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Peserta yang memberi tanggapan terhadap hasil presentasi juga meningkat. Peserta didik juga aktif dan semangat pada waktu mengerjakan soal tes formatif secara individu yang diberikan dan sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar juga meningkat. Adapun peningkatan presentase aktivitas dan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Perbandingan hasil belajar dan keaktifan belajar semua siklus

r	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	58.58	69.4	79.02
Ketuntasan hasil belajar	56.25%	65.85%	87.8%
Prosentase keaktifan belajar	35.2%.	67.14%.	85.67%.

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II dengan rata-rata hasil belajar

peserta didik 79.02 dan ketuntasan belajar 87.8% serta persentase aktivitas belajar peserta didik 85.67%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik MTs NU Nurul Huda kelas VIII B semester gasal tahun pelajaran 2009/2010 pada pokok bahasan SPLDV untuk penyelesaian soal cerita.